



## PENGEMBANGAN SIKAP NASIONALISME SISWA SD MELALUI STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN PPKN

### *DEVELOPMENT OF NATIONALISTIC ATTITUDES IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) STRATEGIES IN CIVICS LEARNING*

Laeni Sholihah<sup>1</sup>, Fatonah Salfadilah<sup>2</sup>, Diki Januar<sup>3</sup>, Apriana Sa'diah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Email : [laenisholihah42@gmail.com](mailto:laenisholihah42@gmail.com)

<sup>2</sup>Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Email : [fatonahsfd26@gmail.com](mailto:fatonahsfd26@gmail.com)

<sup>3</sup>Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Email : [dikijanmar154@gmail.com](mailto:dikijanmar154@gmail.com)

<sup>4</sup>Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Email : [aprianasadih858@gmail.com](mailto:aprianasadih858@gmail.com)

\*email koresponden: [laenisholihah42@gmail.com](mailto:laenisholihah42@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.1769>

#### **Abstrack**

*This research endeavors to examine how nationalistic viewpoints are cultivated among primary school pupils by employing Contextual Teaching and Learning (CTL) techniques within the framework of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) instruction. The role of PPKn education is crucial in forming the personality and societal cognizance of students; however, current evidence suggests that Indonesian adolescents' grasp of Pancasila principles remains inadequate. Traditional approaches frequently employed when teaching Pancasila have demonstrated limited success when engaging today's digitally oriented generation, which is both critical and keen to participate. Utilizing a qualitative methodology along with comprehensive review of existing scholarly works, this study scrutinized various publications pertaining to the implementation of CTL specifically within PPKn. The analytical outcomes indicated that CTL had the capacity to link classroom content to the everyday experiences of students, create profound educational encounters, and enhance both the comprehension and assimilation of nationalistic sentiments. The outcomes revealed a notable enhancement in the academic achievements of students subsequent to the adoption of CTL in contrast to conventional instructional methods..*

**Keywords:** Nationalism attitude, CTL, Civic education, Elementary students, Pancasila values.

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pengembangan sikap nasionalisme pada siswa SD dapat dilakukan dengan menggunakan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan PPKn memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter serta meningkatkan kesadaran sosial siswa, tetapi kenyataannya, pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda Indonesia masih tergolong rendah. Metode pengajaran tradisional yang umum diterapkan dalam pengajaran Pancasila terbukti kurang efektif untuk generasi yang lebih melek digital, yang cenderung kritis dan aktif. Dengan pendekatan yang bersifat kualitatif serta studi literatur, penelitian ini mengkaji beragam sumber yang relevan mengenai penerapan CTL dalam kerangka PPKn. Temuan analisis mengindikasikan bahwa CTL dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap sikap



nasionalisme. Hasil penemuan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah penerapan CTL jika dibandingkan dengan cara mengajar yang konvensional.

**Kata Kunci:** Sikap nasionalisme, CTL, PPKn, Siswa SD, Nilai-nilai Pancasila.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk membina warga negara yang berpengetahuan dan mampu mengamalkan hak dan tanggung jawabnya sebagai manusia Indonesia yang cerdas, terampil, dan berbudi luhur, sejalan dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. PPKn menekankan pengembangan karakter dan menawarkan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Sarah, Basri, 2024). Berdasarkan data dari (Hasibuan *et al.*, 2025) mengungkapkan survei kebangsaan nasional 2022 yang dilakukan oleh Badan Pengkajian Pancasila mengungkapkan bahwa 38,7% pemuda Indonesia memiliki pemahaman yang terbatas tentang nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, 42,3% responden menyatakan bahwa mereka tidak mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan mereka. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan penerapan praktis Pancasila. Penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa pendekatan tradisional dan dogmatis terhadap pendidikan Pancasila tidak lagi relevan dengan ciri-ciri generasi digital yang kritis dan partisipatif. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa 67,5% lembaga pendidikan di Indonesia masih menggunakan metode indoktrinasi dalam menyebarkan informasi Pancasila.

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh peneliti untuk mengatasi semua masalah ini adalah menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL). Dengan menerapkan model ini, guru akan memiliki kemampuan untuk membantu siswa mereka mencapai tujuannya. Dalam prosesnya, guru lebih banyak berkonsentrasi pada pengalaman belajar yang signifikan daripada hanya memberikan informasi. (Subiyanto, 2023) Penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan dasar negara tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendidikan Pancasila sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar karena usia ini adalah waktu yang tepat bagi siswa untuk memperoleh pemahaman tentang wawasan kebangsaan. Jika siswa dididik dengan nilai-nilai moral dan kebangsaan sejak dini, diharapkan mereka akan menjadi siswa yang unggul dalam akademik dan memiliki kesadaran sosial dan nasionalisme yang tinggi (Putri *et al.*, 2025).

(Zakiah, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran kewarganegaraan (PKn) sangat penting di sekolah dasar. Menurut (E. Andriani *et al.*, 2025), pendidikan kewarganegaraan (PKn) sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, moral, dan etika yang diperlukan untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial. Menurut (Zahra *et al.*, 2025), ada bukti bahwa metode pembelajaran kontekstual dan pengajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konten globalisasi di kelas kewarganegaraan. Menurut (Muzaini, 2023), pendidikan kewarganegaraan juga merupakan salah satu cara untuk menanamkan rasa nasionalisme, seperti menghormati



bendera, mematuhi peraturan, dan memenuhi hak dan kewajiban sebagai pelajar. Menurut (Dwihana, Dkk, 2025), pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) benar-benar membantu siswa sekolah dasar memahami dan mengalami nilai-nilai Pancasila lebih baik.

Sebelum penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan pembelajaran (CTL) pada pembelajaran PPKn, seberapa besar perkembangan sikap nasionalisme siswa SD? Sejauh mana strategi pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan nasionalisme siswa SD dalam pembelajaran PPKn? Apa kendala dan faktor pendukung dalam menerapkan strategi pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa SD dalam pembelajaran PPKn? Penelitian ini membawa manfaat besar bagi guru dan siswa. Siswa menemukan bahwa menggunakan strategi pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PPKn meningkatkan sikap nasionalisme mereka. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang nasionalisme, tetapi mereka juga menginternalisasi ide-ide ini melalui pengalaman pembelajaran yang berkaitan dengan dunia nyata. Penelitian ini juga menawarkan guru opsi pembelajaran yang baru dan berhasil. Panduan praktis diberikan kepada guru untuk membantu mereka merancang dan melaksanakan pembelajaran PPKn yang lebih menarik dan bermanfaat. Ini akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis studi pustaka (library research). Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif dari (Miles, M. B, Huberman, A. M, Saldana, 2014) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*). Dengan kata lain, penelitian ini tidak dilakukan secara langsung di dalam kelas. Sebaliknya, penelitian ini dilakukan dengan membaca, mengkaji, dan membandingkan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena metode ini cocok untuk mempelajari secara menyeluruh berbagai teori dan hasil penelitian. Dengan menggunakan Google Scholar, penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci “Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sd Melalui Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran PPKn”.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan sikap nasionalisme pada siswa SD menghubungkan materi pelajaran PPKn dengan nilai-nilai Pancasila dan kehidupan sehari-hari. Data yang dikelola mencakup analisis dan kesimpulan dari studi pustaka yang sudah dipublikasikan tentang pengaruh Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PPKn.



**Tabel 1. Hasil Penelitian Terhadap Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa SD pada Pembelajaran PPKn**

No	Penulis dan Tahun Terbit	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1.	Dinda May Saroh, Sarah, Muhammad Basri, Zunibar (2024)	“Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Pendekatan Contextual Terhadap Siswa di MIN 12 Kota Medan”	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa adanya pengaruh dalam penerapan nilai-nilai karakter terhadap pendekatan kontekstual yang dapat dilihat dari hasil analisis rata-rata nilai yang signifikan pada siklus I yang diperoleh sebesar 63% dengan kategori berkembang cukup baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh sebesar 80% dengan kategori berkembang sangat baik sehingga bila dibandingkan kedua siklus tersebut dapat menghasilkan hasil yang signifikan.
2.	M. Choirul Muzaini (2023)	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pendidikan Kewarganegaraan”	Maka dapat ditarik benang merah dalam penelitian bahwa model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> mempunyai pengaruh pada hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap peserta didik.
3.	Heru Subiyanto (2023)	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Melalui Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas V SDN 4 Wawatobi”	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Terjadi peningkatan kualitas aktifitas mengajar pada guru siklus I dan II saat menerapkan model pembelajaran CTL melalui permainan tradisional yang terbukti menentukan keberhasilan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan siswa kelas V SDN 4 Wawatobi.
4.	Annisa Putri, Iin Hindun, Sri Suharni (2025)	“Implementasi Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SD”	Dengan demikian, pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dapat dijadikan alternatif bagi guru atau pendidik lain untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran lainnya.
5.	Hafid Misbakhul Maryanto, Moh.	“Implementasi model CTL untuk	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dimana pada



	Farid Nurul Anwar, Kardiana Metha Rozhana (2025)	meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi HAM di kelas V MI al-ikhlas banjargondang 1”	siklus I sebanyak 12 dari 17 siswa (70,59%) mencapai KKM, dan pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (94,12%).
6.	Titin Sunaryati, Gina Fuadah, Amanda Octavia Ramadhani, Elisa Andriani, Iis Wulandari, Cintiya Nuraeni (2025)	“Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Prilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar”	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.
7.	Asma Nabilatuz Zahra, Dinia Rahmadhani, Agus Fuad (2025)	“Analisis Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> Dalam Pembelajaran Pkn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”	Temuan ini menunjukkan seberapa baik model CTL bekerja untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya di kelas-kelas kewarganegaraan sekolah dasar. Karena kontennya terkait erat dengan situasi dunia nyata, CTL mendorong keterlibatan siswa, pembelajaran aktif, dan pemahaman konseptual. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar, model pembelajaran CTL dapat digunakan sebagai teknik alternatif yang berhasil.
8.	Janita putri dwihana, aurellyna lintang permatasari, nella marsha aulia, fina fakhriyah, erik aditia ismaya (2025)	“Implementasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pengalaman Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V di SD 4 Karangmalang”	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
9.	Linda Zakiah (2020)	“Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKN SD”	Hasil dari pengembangan instrumen keterampilan berpikir kritis yang dibuat dapat di gunakan oleh guru sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa pada pembelajaran PPKn SD.
10.	Rahmani, Shinta Putri, M. Isa Rani, Hambali (2021)	“Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa	Berdasarkan hasil penelitian pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera di SD Negeri 10 Banda Aceh masih dalam kategori





		Sd Negeri 10 Banda Aceh”	sangat sering dilakukan atau baik sesuai dengan indikator dari cinta tanah air. Kepala sekolah dan guru selalu mengupayakan dengan baik agar siswa dapat menanamkan karakter cinta tanah air di dalam diri masing-masing siswa.
11.	Jingga Pramesti Pijianingsih, Raditya Bagus Jati Wibowo, Rizqan Rusnamba Prandika, Endrise Septina Rawanoko (2025)	“Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar”	Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan upacara bendera secara rutin dapat membantu peserta didik memahami dan tanah air dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung dalam menaati aturan, seperti berpakaian rapi dan berperilaku disiplin, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan disiplin.
12.	Barita Esmam Dabukke, Nanda Ayu Setiawati, Sri Yuliana Siahaan (2020)	“Efektivitas Penerapan <i>Strategi Contextual Teaching and Learning</i> (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Sekolah Dasar”	Hasil penelitian kepustakaan (Studi Literature) dengan efektivitas penerapan <i>Strategi Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) menunjukan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran PKn mengalami peningkatan. hasil belajar yang diterapkan dengan menggunakan strategi CTL lebih baik dari pada hasil belajar tanpa menggunakan Straregi CTL. Dengan demikian efektivitas strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sekolah dasar.
13.	Hamdi Abdullah Hasibuan, Tri Handoko, Roza Sri Susanti, Yusa Putra (2025)	“Strategi dan Inovasi Pendidikan Pancasila Abad 21 Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme”	Melihat hasil analisis terdapat penemuan tentang pendidikan Pancasila pada abad 21 untuk dapat membentuk sikap nasionalisme harus mengubah paradigmanya menjadi basis kontekstual.
14.	Rismalinda Andriani, Ivatun Nurul Innayah, Eva Luthfi Fakhru Ahsani (2022)	“Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Talking Stick Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar	Hasil dari penelitian ini adalah pada siklus pertama masih dalam kategori kurang sekali dengan presentase 51% sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 73% dengan kategori cukup.



		Pancasila Dalam Mata Pelajaran PPKn	
15.	Fikriyatus Soleha, Akhwani, Nafiah, Dewi Widianah Rahayu (2021)	“Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> adalah 64,88, setelah diterapkan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan sebesar 81,77. Selisih antara pretest dan posttest adalah 16,89 atau meningkat sebesar 26,03%.

Dari 15 artikel ilmiah yang sudah kami kaji menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter melalui pendekatan kontekstual secara signifikan memengaruhi hasil rata-rata, sebagaimana dibuktikan oleh hasil analisis. Selama survei dan observasi awal, peneliti mengidentifikasi beberapa kendala: siswa tidak sepenuhnya terlibat dengan penjelasan yang diberikan guru, guru gagal menerapkan beragam strategi pembelajaran, siswa menunjukkan minat yang minim dalam proses pembelajaran, dan siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan beberapa siswa tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut penelitian sebelumnya (Fikriyatus et al., 2021), pemahaman konsep sangat rendah sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL). Ini ditunjukkan oleh nilai pemahaman konsep rata-rata kelas sebesar 58.66, dengan KKM yang ditentukan sebesar 70. Nilai pemahaman konsep rata-rata kelas meningkat sebesar 85.3 setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL). Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa karena pembelajaran terpusat pada guru, kondisi awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terlihat kurang aktif. Setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pemahaman konsep siswa meningkat dan hasil belajar mereka meningkat.

Pengembangan karakter pada peserta didik penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan di lembaga pendidikan, karena sekolah dasar berfungsi sebagai lingkungan yang krusial untuk menumbuhkan norma, keyakinan, dan kebiasaan yang menumbuhkan karakter tangguh yang mampu mengarungi kehidupan yang dinamis dan beragam. Akibat kurangnya pemahaman, banyak peserta didik yang gagal memahami materi mengenai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan, termasuk norma-norma sosial dan norma-norma dalam lingkungan pendidikan (R. Andriani et al., 2022).

Tidak ada yang mudah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Diperlukan upaya untuk menumbuhkan karakter melalui integrasi nilai-nilai kebangsaan (Rusiyono & Apriani, 2020). Karena salah satu tantangan utama dalam menggunakan model ini adalah menghabiskan lebih banyak waktu untuk membuat kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan lokal siswa. Guru harus kreatif, memahami kondisi sosial siswa, dan dapat membuat skenario belajar yang menarik sambil tetap memenuhi kompetensi inti dan tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kontekstual tetap menjadi pendekatan yang tepat dan berhasil dalam pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai-nilai



Pancasila kepada siswa sekolah dasar meskipun ada beberapa kendala. Pendekatan ini memiliki keunggulan utama karena memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan aspek emosional dan sosial siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, relevan, dan bermakna. Dengan begitu, siswa benar-benar memahami, menghayati, dan mengamalkan prinsip-prinsip yang diajarkan sebagai generasi penerus bangsa.

(Pujianingsih et al., 2025) menegaskan bahwa pelaksanaan upacara bendera di lembaga pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan siswa. Dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, siswa diharapkan berkembang menjadi generasi yang berkomitmen pada pembangunan manusia yang siap untuk membantu dan menjaga kemerdekaan bangsa. Karena, fase terakhir masa kanak-kanak adalah pendidikan dasar. Anak-anak kini mampu merenungkan dan memahami berbagai isu. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Rahmani et al., 2021) dalam wawancaranya dengan kepala sekolah SD Negeri 10 Banda Aceh, menunjukkan bahwa menumbuhkan rasa patriotisme dapat dicapai melalui upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”, dan menanamkan gagasan bahwa bela negara adalah kewajiban bersama.

Sebuah studi oleh (Dabukke, et al, 2020) mengungkapkan bahwa kelas yang menggunakan strategi CTL mencapai skor ujian akhir rata-rata 86, sementara kelas kontrol mencapai skor rata-rata 70. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kewarganegaraan yang diajarkan melalui strategi CTL lebih unggul daripada mereka yang diajarkan tanpa strategi tersebut. Penelitian tentang efektivitas strategi CTL mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa lebih unggul ketika strategi ini digunakan dibandingkan dengan metode tradisional.

Meskipun penelitian ekstensif telah menggambarkan keunggulan pengajaran dan pembelajaran kontekstual, berbagai tantangan tetap ada. Generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar, sedang mengalami penurunan nasionalisme. Akibatnya, kolaborasi antara pendidik, keluarga, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk mengembangkan program yang secara konsisten meningkatkan patriotisme siswa. Sangat penting bagi pendidik untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme melalui metode pedagogis yang tepat, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, upacara bendera berfungsi sebagai kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan nasionalisme pada generasi penerus bangsa.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan CTL, siswa menunjukkan minat rendah terhadap proses belajar dan cenderung bersikap pasif saat kegiatan belajar berlangsung. Namun, setelah penerapan CTL, pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi lebih baik dan siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, CTL terbukti berguna untuk memperbaiki metode pengajaran konvensional yang sebelumnya tidak relevan dengan karakteristik generasi muda. Penggunaan CTL tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utamanya adalah menghabiskan lebih banyak waktu untuk membuat kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan lokal siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual tetap menjadi pendekatan yang tepat dan berhasil dalam





pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar meskipun ada beberapa kendala. Namun, ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini. Salah satu keterbatasan lingkup penelitian adalah peneliti hanya bergantung pada penelitian literatur dan pustaka yang sudah ada tanpa melibatkan observasi langsung di kelas. Selain itu, hasil yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh variasi konteks di setiap sekolah dan perbedaan dalam karakteristik siswa. Metode penelitian yang lebih beragam, seperti observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, harus digunakan untuk penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat menyelidiki bagaimana faktor-faktor luar, seperti peran orang tua dan lingkungan sosial dapat memengaruhi perkembangan sikap nasionalisme siswa. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik, diharapkan dapat dikembangkan metode yang lebih baik untuk mengajarkan karakter dan nasionalisme kepada generasi muda.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, E., Wulandari, I., & Nuraeni, C. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 23–30.
- Andriani, R., Nurul Innayah, I., Luthfi, E., & Ahsani, F. (2022). Implementasi Model Kontekstual Ivatun Nurul Innayah Eva Luthfi Fakhru Ahsani Tanjak: Journal of Education and Teaching Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Talking Stick untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Of Education and Teaching*, 3(2), 2022.
- Dabukke, et al, S. (2020). Efektivitas Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 11–19.
- Dwihana, Dkk, A. (2025). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pengalaman Nilai Pancasila pada Siswa Kelas V di SD 4 Karangmalang*. 12(2), 161–170.
- Fikriyatus, S., Akhwani, & Nafiah, D. W. R. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 5(No 5), 3118.
- Hasibuan, H. A., Handoko, T., Susanti, R. S., & Putra, Y. (2025). Strategi dan Inovasi Pendidikan Pancasila Abad 21 Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 5, 4497–4510.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, Saldana, J. . (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Muzaini, M. C. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pendidikan Kewarganegaraan*. 2(4), 31–41.
- Pujianingsih, J. P., Wibowo, R. B. J., Prandika, R. R., & Rawanoko, E. S. (2025). Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3 No 1, 23–36.
- Putri, A., Hindun, I., & Suharni, S. (2025). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SD. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 362–371. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3749>
- Rahmani, R., Putri, S., M. Isa Rani, & Hambali, H. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Cinta



- Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 42–52. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1350>
- Rusiyono, R., & Apriani, A.-N. (2020). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Siswa SD. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 11. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).11-19](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).11-19)
- Sarah, Basri, Z. (2024). *Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Pendekatan Kontekstual Terhadap Siswa Di MIN 12 Kota Medan*. 1(3), 150–157.
- Subiyanto, H. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Permainan Tradisional untuk Meningkatkan pengetahuan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas V SDN Wawatobi*. 7(3), 117–132. <https://doi.org/10.33772/JWKP-IPS>
- Zahra, A. N., Rahmadani, D., & Fuad, A. (2025). Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 513–518.
- Zakiah, L. (2020). *Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PPKn SD*. 272–281.